Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.3272

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN NUMERASI SISWA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS IV SDN 8 CAKRANEGARA)

Identification of Factors Causing Low Numeracy Skills Among Students (A Case Study of Fourth Grade Students at SDN 8 Cakranegara)

Hari Witono & Baiq Yuni Wahyuningsih
Universitas Mataram
hariwitono_fkip@unram.ac.id; baiqyuniwahyu27@staff.unram.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 19, 2024	Jun 22, 2024	Jun 25, 2024	Jun 28, 2024

Abstract

This research aims to describe the factors causing low numeracy skills in mathematics subjects in class 4 of SDN 8 Cakranegara. Considering that nowadays problems in learning mathematics are very often encountered and varied. Because in learning mathematics there are many symbols, numbers and formulas so it is often considered difficult and boring, therefore there are still many students who do not understand the concepts from mathematics lessons to their application in everyday life. This research uses qualitative methods with a library research approach. The results of the research show that the difficulties in learning mathematics experienced by students show that there are two influencing factors, namely internal factors and external factors. Internal factors that influence include attitudes towards learning, motivation to learn, and body health. Meanwhile, external factors include variations in teacher teaching, family and social environment.

Keywords: Learning Difficulty Factors, Numeracy Ability, Mathematics

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab rendahnya kemampuan numerasi pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SDN 8 Cakanegara. Mengingat sekarang ini permasalahan dalam belajar matematika sangat sering ditemui dan bervariasi. Karena dalam pembelajaran matematika terdapat banyak symbol, angka dan rumus sehingga sering dianggap sulit dan membosankan, oleh karena itu masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dari pelajaran matematika hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar matematika yang dialami oleh siswa menunjukkan adanya dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi mencakup sikap dalam belajar, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh. Sementara itu faktor eksternal mencakup variasi mengajar guru, keluarga dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan Belajar, Kemampuan Numerasi, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, sebab pendidikan merupakan sarana dalam menumbuhkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Tanpa andanya pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan akan sulit untuk diwujudkan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan, terdapat kegiatan belajar didalamnya yang merupakan interaksi antara stimulus dan respons. Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah yaitu, stimulus diberikan oleh guru dan kemudian akan direspon oleh siswa. Ahmad Susanto (2016) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Proses pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran dimana terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari sekumpulan orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam konteks pendidikan di sekolah dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas hingga perguruan tinggi. Salah satu pelajaran yang diberikan sejak sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika. Sinaga et al (2021) menyatakan matematika adalah

ilmu yang berhubungan dengan penalaran, berfikir kritis serta kreatif dalam pembelajaran matematika terdapat materi bilangan. Disamping itu, Worowirastri (2018) mengatakan bahwa matematika ilmu yang luar biasa karena matematika menggabungkan akal dan pengalaman.

Secara umum matematika merupakan ilmu yang bersifat umum dan mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat dikatakan matematika mempunyai peranan yang sangat penting dan bermanfaat dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan pikiran manusia. Selama ini kesan umum yang terbentuk dikalangan siswa adalah bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Terdapat banyak factor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajari matematika karena merupakan suatu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Darjiani dan Meter, 2015).

Frekuensi timbulnya permasalahan dalam pembelajaran matematika masih sangat tinggi. Hal ini disebabkan dalam pelajaran matematika terdapat unsur symbol, angka dan rumus yang sering kali dianggap sulit dan selain itu pelaksanaan pembelajarannya yang cenderung membosankan, oleh karena itu masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran matematika (Rika Audina, 2021). Kesulitan belajar pada siswa merupakan kurangnya keberhasilan siswa dalam menguasai konsep materi, prinsip dan rumus memecahkan masalah dalam soal matematika. Walaupun siswa telah berusaha memahami dan mempelajarinya siswa tetap merasa sulit dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan guru (Waskitoningtyas, 2016).

Kesulitan belajar merupakan sebuah kekurangan yang membuat seseorang melaksanakan aktivitas belajar secara tidak efektif. Rika Audina (2021) menyebutkan salah satu bentuk kesulitan belajar dapat terlihat dari kurangnya kemampuan siswa di bidang akademik seperti dalam pemahaman materi pembelaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika memiliki beberapa ciri khas yang berbeda, contohnya siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika sering terjadi kesulitan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam menggunakan rumus dan kesulitan mengerjakan soal cerita (Tyas, 2016). Kesulitan dalam belajar terjadi akibat adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar dalam proses kegiatan pembelajaran (Cahyono, 2019). Siswa yang mengalami gangguan atau kesulitan belajar perlu mendapatkan pembelajaran khusus untuk mengatasi kesulitannya dalam pelajaran matematika (Imamuddin et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Waskitoningtyas, 2016) menghasilkan dua faktor kesulitan belajar, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari diri siswa disebut faktor internal sementara faktor yang berasal dari situasi lingkungan belajar serta dorongan keluarga disebut faktor eksternal. (Wibowo & Agia, 2020) salah satu contoh faktor internal diantaranya : ketertarikan siswa, motivasi serta kemampuan diri siswa yang menghambat keefektifan dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh faktor eksternal ialah dukungan keluarga dan penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran (Jumardi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 4 SDN 8 Cakranegara sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dan kurang menyukai pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika terlihat memiliki kemampuan numerasi yang rendah dan berpengaruh pada hasil belajar matematika yang diperoleh. Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, definisi dari numerasi adalah keterampilan atau kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung bilangan pada kehidupan sehari-hari, yaitu konsep penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan numerasi siswa dapat dilihat dari kemampuan memahami dan menggunakan angka dan simbol-simbol yang terdapat dalam matematika dan menganalisis informasi yang didapatkan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Untuk membantu siswa mengatasi rendahnya kemampuan numerasi yang dimiliki, perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhinya sehingga didapatkan solusi sebagai perbaikan kualitas pembelajaran. Rendahnya kemampuan numerasi siswa ditunjukkan dari nilai yang tidak mencapai kriteria/KKM.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Dilihat dari pengertiannya, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Metode studi kepustakaan adalah metode yang perolehan datanya didapatkan dari berbagai literatur seperti perpustakaan dalam bentuk buku, jurnal, majalah, dokumen dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data wawancara dan data observasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Adapun data sekunder yang digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas guna memperoleh data mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Observasi dilakukan di kelas IV SDN 8 Cakranegara pada pembelajaran matematika. Peneliti juga membuat catatan hasil pengamatan. Objek observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang valid tentang kesulitan belajar dan langkah perbaikan yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 8 Cakranegara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara agar proses tetap terfokus dan tidak keluar dari konteks. Pedoman wawancara memuat beberapa butir pertanyaan untuk guru dan siswa. Peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat percakapan dengan responden dan kamera untuk merekam serta mendokumentasikan proses wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan kajian literatur dan digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya terkait kesulitan belajar siswa. Dokumen yang dikumpulkan meliputi tugas dan proses kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, foto dan video kegiatan pembelajaran serta artikel terkait dengan kemampuan numerasi siswa. Data-data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu: 1) mereduksi data dimana peneliti melakukan

penyeleksian data yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan, 2) menyajikan data yang sudah melalui proses reduksi data dan 3) penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah disajikan melalui proses analisis data.

HASIL

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan rumusan permasalahan. Berdasarkan ketiga teknik tersebut diperoleh data tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan numerasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas 4 di SDN 8 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut.

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan yaitu di SDN 8 Cakranegara, di kelas 4 terdapat 5 orang siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang rendah. Akan tetapi dari ke-5 orang siswa peneliti menemukan satu orang siswa yang paling rendah hasil belajar matematikanya di kelas 4 tersebut. Sehingga peneliti memfokuskan untuk mewawancarai siswa tersebut. Dari hasil wawancara, diketahui siswa tersebut berinisial RR dengan usia 10 tahun dan sedang duduk di kelas 4 SD. Melalui pengamatan peneliti saat RR berada di kelas, siswa tersebut tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru dengan baik. Saat ditanya alasannya mengaku bahwa tidak bisa berhitung dan belum hafal perkalian. Saat pembelajaran berlangsung siswa seringkali merasa terganggu oleh perilaku teman-temannya yang lain karena alasan tersebut sehingga ia pun terasa terganggu.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Banyak orang memandang mata pelajaran matematika, mata pelajaran yang sulit. Meskipun sulit, semua orang harus mempelajarinya karena mata pelajaran matematika akan diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tertinggi. Mulyono Abdurrahman (2010) menyatakan bahwa anak berkesulitan belajar matematika adalah disleksia dan anak yang berkesulitan belajar matematika yang berat disebut aleksia. Disleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, sedangkan Aleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca dan menulis. Agusnadi (2015)

menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika dapat disebut juga dengan diskalkulia. Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan karna adanya gangguan belajar siswa sehingga tidak mampu belajar seperti yang diinginkan yang menyebabkan hasil belajar belum maksimal.

2. **Kesulitan Belajar Numerasi**

a) Kesulitan Memahami Konsep

Jamal (2014) melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesulitan siswa pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Menurut hasil penelitian yang didapatkan, kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongret yang dihubungkan dengan kehidupan seharihari. Sebagaimana dikemukakan heruman (2008) bahwa pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongret dengan konsep matematika baru yang abstrak. Kesulitan dalam memahami konsep diduga karena konsep tidak diajarkan menggunakan benda konkret. Alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan konsep secara kongret pada materi pecahan yaitu dengan alat peraga sederhana seperti kertas. Sedangkan pada bilangan bulat dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga seperti tangga garis bilangan, dan balok garis bilangan. Ketiga alat ini cenderung merupakan alat permainan matematika dan pada umumnya digunakan untuk mengenalkan dan melakukan operasi hitung pada sistem bilangan bulat (Muhsetyo dkk, 2010).

b) Kesulitan dalam Keterampilan Numerasi

Kesulitan dalam melakukan operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Menurut Jamaris (2015) kesulitan yang dialami anak yang kesulitan belajar matematika salah satunya adalah kelemahan dalam berhitung yang disebabkan salah membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesulitan siswa dalam numerasi juga disebabkan karena penguasaan kemampuan dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

pembagian yang masih kurang di kelas IV. Hal tersebut diduga karena siswa tidak memahami hubungan antara satuan, puluhan, dan ribuan sehingga siswa tidak mampu menggunakan operasi matematika dengan tepat seperti yang dipaparkan Lawrence Mundia (2012). Kesulitan tersebut sebaiknya menjadi perhatian lebih bagi guru agar kesulitan siswa tidak berlanjut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar dengan baik.

3. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu guru kelas IV bahwa kesulitan belajar matematika di kelas IV disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Penyebab Kesulitan Numerasi Secara Internal

1) Sikap dalam Belajar

Berdasarkan angket yang didukung dengan wawancara, peneliti menemukan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan beragam, ada yang menyenangi pelajaran matematika dan ada yang tidak menyukai pelajaran matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika adalah siswa RR Baginya matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa RR tidak menyukai pelajaran matematika.

2) Motivasi Belajar

Motivasi yang kuat diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan.Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Selain motivasi oleh guru, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh pemberian dukungan dari orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orangtua akan mempunyai motivasi yang kuat. Motivasi siswa dalam belajar matematika tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa RR yang jarang belajar di rumah, meskipun ada PR dengan berbagai alasan misalnya karena malas, mengantuk, dan lain sebagainya. Meskipun ada PR siswa RR jarang mengerjakannya biasanya dikerjakan di tempat kursus atau dikerjakan bersama teman temannya ketika di sekolah

3) Kesehatan Tubuh

Kesehatan adalah salah satu faktor penting untuk menjalankan aktivitas belajar matematika. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaranberlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tersebut

mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat pelajaran. Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengaku merasa pusing saat pelajaran. Keadaaan tubuh siswa yang tidak sehat dapat menggangu konsentrasi belajar siswa. Selain itu, kesehatan yang buruk hingga membuat siswa sering tidak masuk sekolah mengakibatkan siswa tertinggal materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru sudah memberi perhatian terhadap kesehatan siswanya,Selanjutnya diperlukan koordinasi antara guru dan orang tua untuk menjaga kesehatan siswa.

b) Faktor Penyebab Kesulitan Numerasi Secara Eksternal

1) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika.. Kesulitan belajar peserta didik dalam berhitung juga bukan hanya disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, tetapi cara guru menyampaikan materi juga menjadi salah satu faktor kesulitan berhitung peserta didik. Saat pembelajaran matematika, guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Hal lini mengakibatkan informan masih terlihat kebingungan mengerjakan soal pembagian bersusun. Berdasarkan wawancara informan mengungkapkan tidak paham saat pembelajaran matematika dan tidak mau menanyakan kepada guru mengenai kesulitannya. Media pembelajaran yang konkret penting dihadirkan dalam pembelajaran matematika.peserta didik RR mengalami kesulitan dalam penghitungan perkalian dan pembagian. Hal ini karena informan RR tidak dapat mencerna fenomena yang masih abstrak. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan menjelaskan dan menuliskannya di papan tulis. Pada penggunaan papan tulis saja, informan RR masih terlihat kebingungan dan kesulitan menghitung.

2) Faktor Keluarga

Dalam pendampingan orang tua siswa berbeda-beda ada yang mengajari anaknya, ada yang hanya menemani, dan ada juga yang hanya menemani ketika anak tersebut mengalami kesulitan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono, bahwa keluarga dapat juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Sifat kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orangtua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak, akan tetapi kurangnya kasih sayang akan menimbulkan

emosional insencurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan seorang anak kesulitan/kesukaran belajar. dari hasil temuan yang peneliti peroleh bahwa orangtua dari siswa di SDN 8 Cakranegara kurang terlalu memperhatikan proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak , yang mana seharusnya orangtua harus mendampingi anaknya untuk bisa mencapai tujuan belajarnya.

3) Lingkungan Sosial

Siswa di SDN 8 Cakranegara pilih-pilih ada juga yang berteman dengan semua. alasan sebagian siswa pilih-pilih dalam berteman karena mereka kurang merasa nyaman dengan teman yang lain, serta ada yang berpikir bahwa temannya yang lain hanya mau berteman dengan yang pintar saja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maryani, dkk. bahwa lingkungan sosial yang ada dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negatif. Lingkungan sosial yang terpengaruh pengaruh negatif tidak akan menguntungkan untuk siswa, karena itu akan berdampak terhadap berubahan tingkah laku siswa Dari temuan diatas peneliti menemukan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, karena siswa yang awalnya bisa fokus dalam belajar kemudian ketika ada siswa yang mengajak bermain hal itu bisa membuat fokus belajar siswa jadi pudar, selain itu teman yang baik juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi rendahnya kemampuan numerasi dalam mata pelajaran matematika perlu dilakukan pendekatan yang komprehensif dari guru bahkan orang tua. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan numerasi siswa, yaitu: 1) factor internal (factor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa) yang meliputi sikap dalam belajar, motivasi dan Kesehatan tubuh , 2) factor eksternal (factor yang mempengaruhi dari luar diri siswa) yang meliputi variasi mengajar guru, keluarga dan lingkungan social. Dengan demikian, alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan numerasi siswa antara lain dengan melakukan perubahan metode pengajaran oleh guru, peningkatan motivasi dan perhatian dari orang tua, serta pengelolaan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran. Dengan kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan rendahnya kemampuan numerasi dalam mata pelajaran matematika dapat diatasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agusnadi. (2015). *Kesulitan Belajar Matematika*. 20 Oktober 2019. https://www. kompasiana.com/agusnadi79/kesulitan-belajar matematika 55292a

Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Darjiani, & Meter. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *E- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1), 1–11*

Imamuddin, M. I.-, Isnaniah, I., Annisa Aulia, A. A., Zulmuqim, Z., & Nurdin, S. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Siswa Madrasah Dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika, 4(1), 16*

Jamal, F. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika) , 1(1). 18-36.*

Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia

Jumardi, J. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 3(1), 1-12.*

Muhsetyo, Gatot, dkk. (2010). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mundia, Lawrence. (2012). The Assessment of Math Learning Difficulties in a Primary Grade-4 Child with High Support Needs: Mixed Methods approach. *International Electronic Journal of Elementary Education. Volume 4. Nomor 2. Halaman 347-366*

Rika Audina, D. F. D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 2(2014), 94–106.*

Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Serpen: Journal of Mathematic Education, 2(2), 17–22.*

Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 5(1), 24-32*

Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat, 2(2), 231-241*

Worowirastri E., D., Wahyu P.U, I., & Ika K., D. (2018). Analisis Penggunaan Media Pembelajarantematik Di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 4(1), 17–25*